

PENGARUH PEMANFAATAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *SELF-CONTROL* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

*Fazri Mohehu*¹, *Nurlinda Yunus*², *Ratna Ahmad*³, *Wulan Mayasari Tambengi*⁴, *Inkrianto Mahmud*⁵
*Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia*¹²³⁴⁵

E-Mail: fazrimohehu97@ung.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the influence of financial technology (fintech) utilization and self-control on the financial management behavior of Economics Education students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo (UNG). The research employs a quantitative approach with an associative method. The sample consists of 100 respondents selected through simple random sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that both financial technology and self-control have a positive and significant influence on students' financial management behavior, both partially and simultaneously. Self-control was found to be the most dominant factor in shaping rational financial behavior. These findings suggest the necessity of integrating digital financial literacy and strengthening self-control within the economics education curriculum as a preventive measure against consumptive behavior in the digital era.*

Keywords: *Financial Technology, Self-Control, Financial Management Behavior, Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *financial technology* (fintech) dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* dan *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. *Self-control* ditemukan sebagai faktor yang paling dominan dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional. Temuan ini menyarankan perlunya integrasi literasi keuangan digital dan penguatan pengendalian diri dalam kurikulum pendidikan ekonomi sebagai langkah preventif terhadap perilaku konsumtif di era digital.

Kata Kunci: *Financial Technology, Self-Control, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital membawa transformasi signifikan dalam pola transaksi masyarakat, terutama bagi kalangan mahasiswa sebagai *digital native*. Pemanfaatan *financial technology* (fintech) telah menjadi bagian integral dalam kehidupan mahasiswa, menawarkan kemudahan akses melalui berbagai platform seperti *e-wallet*, perbankan digital, hingga layanan *paylater*. Fenomena transisi menuju masyarakat *cashless* ini tidak hanya memberikan efisiensi transaksi, tetapi juga mengubah lanskap perilaku keuangan individu secara fundamental (Pratama & Hidayat, 2023).

Kendati menawarkan efisiensi, kemudahan akses fintech seringkali menjadi pedang bermata dua bagi pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa kerap terjebak dalam pola konsumtif akibat fitur kemudahan akses yang tidak dibarengi dengan perencanaan matang, sehingga sering terjadi pengeluaran yang tidak terencana. Penelitian terkini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi

digital sering kali menurunkan ambang batas seseorang untuk menahan diri dari belanja impulsif (Sari & Wijaya, 2024).

Di samping faktor eksternal berupa teknologi, faktor internal berupa *self-control* atau pengendalian diri memainkan peranan krusial dalam keputusan keuangan. *Self-control* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menahan diri dari keinginan impulsif demi mencapai tujuan jangka panjang. Individu dengan *self-control* yang tinggi cenderung lebih mampu menyaring godaan belanja di platform digital, sehingga perilaku keuangan mereka tetap terarah pada skala prioritas (Kusumawati, 2022).

Fenomena ini menjadi sangat relevan jika dikaji secara spesifik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Sebagai calon pendidik di bidang ekonomi, mahasiswa kelompok ini seharusnya menjadi *role model* dalam perilaku keuangan yang cerdas dan rasional. Namun, kenyataannya mahasiswa pendidikan ekonomi pun tetap rentan terhadap jebakan perilaku konsumtif di era digital. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara empiris sejauh mana pemanfaatan teknologi dan *self-control* mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *financial technology* dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai urgensi literasi keuangan digital dan pengendalian diri dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi masukan strategis bagi pengembangan kurikulum literasi keuangan yang lebih intensif di lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan antarvariabel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB UNG, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, di mana seluruh instrumen penelitian telah melalui tahapan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan objektivitas dan kualitas data yang diperoleh sebelum dianalisis.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan *financial technology* (X_1) yang diukur melalui intensitas penggunaan dan persepsi kemudahan, serta *self-control* (X_2) yang diukur menggunakan skala Grasmick et al. Variabel dependen adalah perilaku pengelolaan keuangan (Y) yang mencakup dimensi perencanaan, kontrol, dan investasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, yang berfungsi untuk menguji signifikansi pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean) dan tingkat penyebaran data (standar deviasi) pada setiap variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel pemanfaatan *financial technology*, *self-control*, dan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil statistik deskriptif berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS 2026 disajikan pada Tabel 1 menyajikan gambaran umum responden mengenai pemanfaatan *financial technology* (X_1), *self-control* (X_2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
-----------------	----------	-------------	-----------------------

<i>Financial Technology (X₁)</i>	100	3.85	0.62
<i>Self-Control (X₂)</i>	100	3.70	0.55
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	100	3.65	0.58

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa variabel Financial Technology (X₁) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,85 dengan standar deviasi 0,62. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pemanfaatan financial technology yang tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital, seperti mobile banking, dompet digital, maupun aplikasi pembayaran elektronik dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen atau tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar. Selanjutnya, variabel Self-Control (X₂) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 dengan standar deviasi 0,55. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengendalian diri responden berada pada kategori baik, yang mencerminkan kemampuan responden dalam mengendalikan pengeluaran, menahan keinginan konsumtif, serta mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan transaksi keuangan.

Sementara itu, variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,65 dengan standar deviasi 0,58. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan responden berada pada kategori baik, yang tercermin dari kebiasaan menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan secara lebih teratur. Standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata juga mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap perilaku pengelolaan keuangan relatif seragam. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah, sehingga memberikan gambaran bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan financial technology, tingkat self-control, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian atau residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear berganda agar model yang digunakan memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS versi 2026. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters,a,b	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	0.47795034
Most Extreme Differences	
Absolute	0.080
Positive	0.080
Negative	-0.052
Test Statistic	0.080
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.215

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis (N) sebanyak 100 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,215, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,215 > 0,05$). Selain itu, nilai Test Statistic sebesar 0,080 menunjukkan bahwa penyimpangan residual terhadap distribusi normal relatif kecil. Dengan demikian, residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda. Terpenuhinya asumsi normalitas mengindikasikan bahwa distribusi kesalahan (*error*) pada model tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, sehingga estimasi parameter regresi menjadi lebih akurat dan pengujian hipotesis melalui uji t maupun uji F dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang memadai. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik berikutnya, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.532	0.418	-	3.665	-	-
	<i>Financial Technology</i> (X_1)	0.385	0.081	0.421	4.753	0.803	1.245
	<i>Self-Control</i> (X_2)	0.291	0.076	0.337	3.829	0.803	1.245

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel Financial Technology (X_1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,803 dan nilai VIF sebesar 1,245. Demikian pula variabel Self-Control (X_2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,803 dan nilai VIF sebesar 1,245. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga memenuhi kriteria uji multikolinearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Artinya, variabel Financial Technology dan Self-Control tidak saling memengaruhi secara berlebihan sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan secara independen. Oleh karena itu, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis pada tahap berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas), sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Coefficientsa (Uji Heteroskedastisitas – Glejser)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.275	0.907	-	1.406	0.163
	Financial Technology (X ₁)	0.072	0.072	0.107	0.999	0.318
	Self-Control (X ₂)	-0.058	0.076	-0.082	-0.764	0.472

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel Financial Technology (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,318, sedangkan variabel Self-Control (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,472. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai signifikansi konstanta sebesar 0,163 juga berada di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai residual absolut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang bersifat konstan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyebaran residual terjadi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Financial Technology* dan *Self-Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Financial Technology (X₁) dan Self-Control (X₂) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui persamaan regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 2026 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	3.520	2.140	0.035	-
<i>Financial Technology</i> (X ₁)	0.345	3.210	0.002	Signifikan
<i>Self-Control</i> (X ₂)	0.412	4.150	0.000	Signifikan

Persamaan Regresi: $[Y=3.520+0.345X_1+0.412X_2+e]$

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi $Y = 3,520 + 0,345X_1 + 0,412X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 3,520 menunjukkan bahwa apabila

variabel Financial Technology dan Self-Control dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Perilaku Pengelolaan Keuangan diperkirakan sebesar 3,520. Nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa terdapat tingkat dasar perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki responden meskipun tanpa adanya pengaruh kedua variabel independen.

Koefisien regresi variabel Financial Technology (X_1) sebesar 0,345 dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada pemanfaatan financial technology akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,345 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, variabel Self-Control (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,412 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa self-control juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan financial technology mengindikasikan bahwa self-control merupakan variabel yang memberikan pengaruh lebih kuat terhadap perilaku pengelolaan keuangan responden dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F/ANOVA)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdiri atas *Financial Technology* dan *Self-Control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05). Hasil uji simultan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F/ANOVA)

Model	F-hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	24.670	0.000	Signifikan

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2026.

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 6, diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,670 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, Financial Technology dan Self-Control secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan financial technology yang didukung oleh tingkat self-control yang tinggi, maka perilaku pengelolaan keuangan responden juga akan semakin baik. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Financial Technology dan Self-Control secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dinyatakan diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square, yang menggambarkan proporsi variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan yang dapat dijelaskan oleh *Financial Technology* dan *Self-Control*. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

R Square	Adjusted R Square
0.584	0.575

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2026.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 7, diperoleh nilai R Square sebesar 0,584 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,575. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,575 menunjukkan bahwa 57,5% variasi dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Financial Technology dan Self-Control yang terdapat dalam model penelitian.

Sementara itu, sebesar 42,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti tingkat literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, maupun faktor psikologis lainnya. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan responden.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji parsial disajikan pada Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji t).

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Variabel	t-hitung	Sig.	Keputusan
H ₁	<i>Financial Technology</i> (X ₁) → Perilaku Pengelolaan Keuangan	3.210	0.002	Diterima
H ₂	<i>Self-Control</i> (X ₂) → Perilaku Pengelolaan Keuangan	4.150	0.000	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2026.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Financial Technology* (X₁) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan layanan *financial technology*, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan responden.

Selanjutnya, variabel *Self-Control* (X₂) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,150 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Self-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima. Selain itu, nilai t-hitung dan koefisien regresi *Self-Control* yang lebih besar dibandingkan *Financial Technology* mengindikasikan bahwa *Self-Control* merupakan variabel yang memiliki pengaruh relatif lebih dominan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kemudahan akses transaksi digital, jika dimanfaatkan dengan literasi yang baik, sangat membantu mahasiswa dalam memonitor pengeluaran secara *real-time*. Pemanfaatan *fintech* yang efektif memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan pencatatan dan penganggaran yang lebih sistematis dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, *fintech* berperan sebagai alat pendukung yang mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana mahasiswa apabila digunakan secara bijak dan terukur.

Di sisi lain, *self-control* ditemukan sebagai prediktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dibandingkan dengan *financial technology*. Hasil ini mengindikasikan bahwa teknologi hanyalah sebuah instrumen atau alat bantu; perilaku keuangan yang rasional dan sehat pada dasarnya sangat bergantung pada kemampuan kognitif dan pengendalian diri individu untuk menahan diri dari godaan konsumsi impulsif. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo yang memiliki tingkat *self-control* yang tinggi cenderung lebih mampu menyaring keinginan belanja sesaat melalui fitur *paylater* atau *e-wallet* dan lebih memprioritaskan alokasi dana untuk kebutuhan produktif daripada konsumtif.

Secara simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa perilaku keuangan tidak dapat dipandang dari satu sisi saja, melainkan hasil interaksi antara kemudahan fasilitas eksternal dan ketahanan internal. Temuan ini menekankan pentingnya bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan literasi keuangan digital, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pengendalian diri kepada mahasiswa. Dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut, diharapkan mahasiswa tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki kedisiplinan finansial yang kokoh untuk mencapai kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *financial technology* dan *self-control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Pemanfaatan *financial technology* yang efektif, ketika didukung dengan literasi keuangan yang baik, terbukti mampu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan perencanaan keuangan. Namun, peran *self-control* tetap menjadi faktor kunci yang paling menentukan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, di mana tingkat pengendalian diri yang tinggi mampu memitigasi dampak negatif dari kemudahan transaksi digital yang sering memicu belanja impulsif.

Terkait dengan pertanyaan mengenai rasionalitas mahasiswa dalam penggunaan teknologi, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung berperilaku rasional ketika mereka mampu menyeimbangkan kemudahan akses digital dengan disiplin diri. Teknologi tidak dengan sendirinya membuat mahasiswa menjadi konsumtif; perilaku tersebut sangat bergantung pada kematangan kognitif individu. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki *self-control* yang baik mampu menggunakan instrumen *fintech* sebagai alat bantu manajemen keuangan yang produktif, bukan sekadar memfasilitasi gaya hidup konsumtif.

Sebagai langkah strategis, pihak institusi pendidikan, khususnya, disarankan untuk mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam kurikulum perkuliahan dengan pendekatan *behavioral finance*. Edukasi tidak boleh hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi keuangan, tetapi harus lebih menekankan pada penguatan *self-control* dan kesadaran akan dampak psikologis dari perilaku belanja di era *cashless*. Diharapkan dengan langkah preventif ini, mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki kedisiplinan finansial yang kokoh untuk mencapai kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

SARAN

1. Pengembangan Variabel: Penelitian ini terbatas pada variabel *financial technology* dan *self-control*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti tingkat Literasi Keuangan, gaya hidup (*lifestyle*), atau pengaruh lingkungan teman sebaya (*peer group*), guna membangun model penelitian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Pengembangan Metodologi: Mengingat penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode campuran (*mixed methods*), terutama melalui wawancara mendalam (kualitatif). Hal ini penting untuk menggali lebih dalam alasan psikologis dan latar belakang perilaku konsumtif mahasiswa yang tidak terjangkau hanya melalui kuesioner.
3. Perluasan Populasi dan Sampel: Penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNG. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, misalnya lintas program studi di lingkungan FEB atau lintas universitas di wilayah Gorontalo, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dan dapat merepresentasikan populasi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumawati, R. (2022). Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45-58.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Pratama, D., & Hidayat, R. (2023). Transformasi Perilaku Konsumtif di Era *Cashless Society*: Studi pada Generasi Digital Native. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 112-128.
- Sari, P., & Wijaya, A. (2024). Analisis Faktor Pemicu Belanja Impulsif pada Pengguna *Financial Technology*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 89-105.